



## Letter of Acceptance (LoA)

Based on the results of a review conducted by the Journal of Classroom Action Research editorial team, hereby declare that:

Author : Erfin, Husniati, Baiq Niswatul Khair, Muhammad Syazali  
Title : Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar IPA Peserta Didik  
Decision : ACCEPTED  
Date : 01 March 2023

The paper with the title above will be published in **Volume 5 Issue 2, May 2023**

Thank you for your attention and cooperation.

Mataram, March 01, 2023

Editor in Chief

Prof. Dr. Agus Ramdani, M.Sc

Journal of Classroom Action Research (JCAR)

Indexed on:



Journal of Classroom Action Research (JCAR)

URL: <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/index>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MATARAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Majapahit 62 Mataram NTB 83125  
Telp. (0370)623873

**Hal : Rekomendasi Tidak Ujian Skripsi**

Mataram, 7 Maret 2023

Kepada Yth,  
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Mataram

Dengan hormat,  
Berdasarkan pedoman akademik tahun 2023 FKIP Universitas Mataram halaman 28 pasal 39 (Pelaksanaan Skripsi) butir 8 ditanyakan **jika sudah mengumpulkan artikel hasil penelitian skripsi minimal sinta 4 diperbolehkan tidak mengikuti ujian skripsi.** Untuk itu kami pembimbing I (Husniati, M.Pd.) dan Pembimbing II (Baiq Niswatul Khair, S.Pd., M. Pd.) merekomendasikan mahasiswa dengan identitas :

Nama : Erfin  
NIM : E1E217052  
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul skripsi artikel : “ Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V di SDN So Loka”

Nama jurnal : Journal of Classroom Action Research (JCAR)  
Periode terbit : Vol. 5 Issue 2, May 2023  
Status jurnal : Terakreditasi Nasional Sinta 4

**Merekomendasikan untuk tidak melaksanakan ujian skripsi,** nilai ujian disesuaikan nilai jurnal publikasi sinta 4 (artikel jurnal dan laporan skripsi terlampir). Demikian surat rekomendasi ini untuk dapat dimaklumi. Terimakasih.

Mengetahui:

Dosen Pembimbing Skripsi I

Dosen Pembimbing Skripsi II

(Husniati, M.Pd.)

NIP. 197703232008122002

(Baiq Niswatul Khair, S.Pd., M.Pd)

NIP. 19910762015042001

**Tembusan:**

- Yth Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNRAM



## Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik

Erfin<sup>1\*</sup>, Husniati<sup>1</sup>, Baiq Niswatul Khair<sup>1</sup>, Muhammad Syazali<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Department English Education, Language and Art, University of Mataram, Jl. Majapahit no.64, Mataram.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3338>

Received: 07 Januari, 2023

Revised: 28 Februari, 2023

Accepted: 05 Maret, 2023

**Abstract:** Science learning outcomes of students in general are still relatively low. This can be seen from the fact that there are still a number of students whose grades are still below the minimum completeness criteria (KKM) in several schools in Indonesia. This study aims to determine the factors that cause low science learning outcomes. This type of research is a qualitative descriptive research. Data collection techniques using interview techniques, observation techniques, and documentation techniques. Research instruments in the form of interview guidelines, observation and documentation. The data analysis technique used is qualitative analysis consisting of data reduction, data display, and conclusions drawing/verification. The results showed that the factors causing the low science learning outcomes for fifth grade students came from internal factors, namely 75.96%, then the way of learning science was 68.27%, and intelligence/intelligence was 63.07% and lastly health by 29.23%. Meanwhile, those originating from external factors sequentially had the greatest family support of 67.31%, school support of 63.46%, and community support of 50%. Meanwhile, based on the results of interviews from the teacher, the factors that most influenced the low learning outcomes of class V science at SDN So Loka were learning motivation of 100%, from school support of 87.50%, interest in learning by 62.50%, intelligence of 60% , ways of learning by 50%, community support by 50% and health by 20%.

**Keywords:** Science Learning Outcomes, Learning Interest, Student Intelligence.

**Abstrak:** Hasil belajar IPA siswa pada umumnya masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih terdapat beberapa siswa yang nilainya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) di beberapa sekolah yang ada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA kepada peserta didik kelas V yaitu berasal dari faktor internal yaitu 75,96%, kemudian cara belajar IPA sebesar 68,27%, dan kecerdasan/ intelegensi sebesar 63,07% dan terakhir kesehatan sebesar 29,23%. Sedangkan yang berasal dari faktor eksternal secara berurutan yang paling besar dukungan keluarga sebesar 67,31%, dukungan sekolah sebesar 63,46%, dan dukungan masyarakat sebesar 50%. Sementara berdasarkan hasil wawancara dari pihak guru bahwa faktor yang paling mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPA kelas V di SDN So Loka yaitu motivasi belajar sebesar 100%, dari dukungan sekolah sebesar 87,50%, minat belajar sebesar 62,50%, kecerdasan sebesar 60%, cara belajar sebesar 50%, dukungan masyarakat sebesar 50% dan kesehatan sebesar 20%.

**Kata kunci:** Hasil Belajar IPA, Minat Belajar, Kecerdasan Siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia untuk memperoleh kemajuan di segala bidang. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan keluarga, kehidupan berbangsa dan kehidupan bernegara. Karena pendidikan menentukan kemajuan suatu bangsa. Dari perspektif teoritis, pendidikan sering ditafsirkan secara berbeda, tergantung pada titik atau pandangan dan teori pendidikan yang diyakini benar. Perbedaan dalam penafsiran pendidikan dalam konteks akademis sudah umum, bahkan ini dapat memperkaya kekayaan pemikiran manusia dan berguna untuk pengembangan teori (Oktaviani, dkk., 2021).

Berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Hasil belajar begitu penting artinya dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar karena memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan yang dicapai oleh peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan puncak atau akhir proses belajar yang terjadi dari penilaian yang diberikan oleh guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiringan. Hasil belajar merupakan kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran (Lestari, 2015).

Hasil belajar merupakan capaian akhir dari proses belajar mengajar karena merupakan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Dalam pelaksanaannya tidak sedikit peserta didik mengalami masalah ketika belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Untuk mencari pemecahan masalah tersebut guru dituntut mengevaluasi faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar tersebut.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan dari faktor eksternal diantaranya strategi pembelajaran yang salah, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik (Sudjana, 2014).

Hendaknya guru menyadari bahwa pelajaran IPA tidak hanya sekedar kumpulan fakta atau konsep, tetapi juga merupakan kumpulan proses dan nilai yang dapat dikembangkan dalam kehidupan nyata. Banyak peserta didik yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap konsep-konsep pelajaran ini,

karena antara perolehan pengetahuan dan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik, sehingga para peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan mempelajari IPA sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajarnya.

Permasalahan pembelajaran yang ditemukan di SDN So Loka berdasarkan pada observasi awal saat kegiatan praktek PPL di sekolah tersebut ditemukan rendahnya hasil belajar IPA peserta didik terutama pada IPA di kelas V. Ada sekitar 47% peserta didik yang tuntas, sedangkan 53% peserta didik yang tidak memperoleh ketuntasan dalam belajarnya sehingga harus melakukan remedi untuk memperbaiki hasil belajar IPA yang telah diperoleh sebelumnya. Melihat kenyataan ini guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada IPA dan sekaligus mencari pemecahan masalah terhadap berbagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA peserta didik tersebut.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variable, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan yang terjadi saat ini. Di dalamnya terdapat upaya mencatat, menganalisis berbagai kondisi yang tengah terjadi (Mardalis, 2014:119).

Penggunaan metode kualitatif juga didasarkan pada data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan bukan angka-angka, sehingga dalam penelitian nanti terdapat uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran yang berkisar pada faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri So Loka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang terdiri dari hasil wawancara guru dan peserta didik kelas V sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah peserta didik, dokumentasi, foto-foto terkait dengan penelitian dan dokumentasi lain yang mendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa pedoman angket, pedoman observasi atau pedoman pengamatan dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang dikutip Moleong, (2013) yaitu pengumpulan data,

kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA kepada peserta didik kelas V di SDN So Loka. Peneliti melakukan penggalan data melalui hasil penyebaran instrumen angket dengan para peserta didik dan guru di SDN So Loka dan dokumentasi pada tanggal 11 sampai 15 Juli 2022.

Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti telah menyusun instrumen angket untuk menggali data yang dibutuhkan yaitu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA kepada peserta didik kelas V. Hal-hal yang diteliti meliputi faktor internal yaitu kondisi kesehatan peserta didik, kecerdasan/inteligensi, minat belajar IPA, motivasi belajar IPA, cara belajar IPA, dan faktor eksternal yaitu dukungan keluarga, dukungan sekolah, dukungan masyarakat.

Untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu : melakukan observasi langsung pada saat proses belajar mengajar di kelas, menyusun daftar pernyataan/ pertanyaan instrumen angket. Kisi-kisi instrumen angket menggunakan 2 alternatif jawaban yaitu : a). Ya skornya 1, dan b). Tidak skornya 0. Melakukan dokumentasi dengan informan yang ada di SDN So Loka.

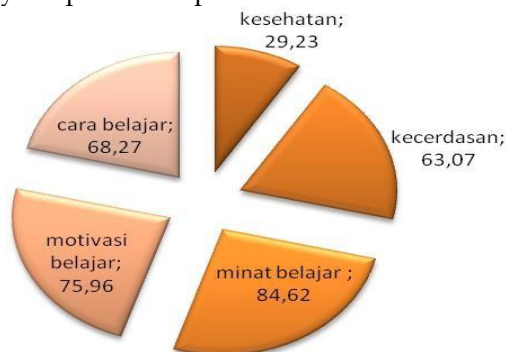
Sebelum dilakukan pemberian skor dan membuat data skor, peneliti melakukan proses pengecekan (editing) setiap item dan opsi bagi setiap responden. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek setiap item angket, apakah terjawab semua atau tidak sehingga tidak ada satupun item atau opsi yang dieliminasi.

Instrumen angket yang terkumpul sudah terisi secara lengkap sebanyak 14 buah, dimana instrumen angket tersebut berisikan item pernyataan/pertanyaan sebanyak 48 pernyataan untuk peserta didik dan 44 pertanyaan untuk guru. Rekapitulasi hasil angket yang telah dikumpulkan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.Rekapitulasi Hasil Angket Rendahnya Hasil Belajar IPA Peserta Didik Dari Segi Faktor Internal

| No | Faktor Internal Rendahnya Hasil Belajar | Jumlah | Persentase |
|----|---|--------|------------|
| 1  | Kesehatan                               | 19     | 29,23%     |
| 2  | Kecerdasan                              | 41     | 63,07%     |
| 3  | Minta Belajar                           | 88     | 84,62%     |
| 4  | Motivasi Belajar                        | 79     | 75,6%      |
| 5  | Cara Belajar                            | 71     | 68,27%     |

Berdasarkan Tabeln 1 dapat dijabarkan hasil penelitian identifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA kepada peserta didik kelas V di SDN So Loka yang paling banyak mempengaruhi adalah berasal dari faktor internal secara berurutan yaitu minat belajar peserta didik terhadap IPA sebesar 84,62%, selanjutnya motivasi belajar terhadap IPA sebesar 75,96%, kemudian cara belajar IPA sebesar 68,27%, dan kecerdasan/ intelegensi sebesar 63,07% dan terakhir kesehatan sebesar 29,23%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1.Persentase Faktor Internal Penyebab Rendahnya Hasil Belajar IPA

Berdasarkan Tabel dan Gambar 1 hasil wawancara dari pihak peserta didik bahwa minat belajar peserta didik terhadap IPA merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar yang terdiri dari perasaan senang dan tertarik terhadap pelajaran IPA, Perasaan senang dan tertarik terhadap pelajaran IPA, perhatian terhadap pelajaran IPA, dan keterlibatan ketika proses pembelajaran IPA. Kemudian fator motivasi belajar IPA menyangkut kesenangan terhadap IPA, ketekunan dalam mempelajari IPA, sikap terhadap pelajaran IPA, dan percaya diri dalam mempelajari IPA.

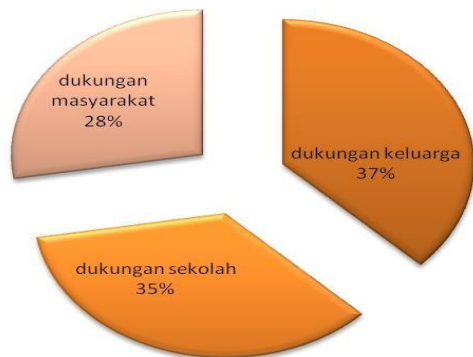
Sedangkan yang berasal dari faktor eksternal yang paling mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPA peserta didi kelas V di SDN So Loka dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket Rendahnya Hasil Belajar IPA Peserta Didik Dari Segi Faktor Eksternal

| No | Faktor Internal Rendahnya Hasil Belajar | Jumlah | Persentase |
|----|---|--------|------------|
| 1  | Dukungan Keluarga                       | 35     | 67,31%     |
| 2  | Dukungan Sekolah                        | 66     | 63,46%     |
| 3  | Dukungan Masyarakat                     | 13     | 50%        |

Berdasarkan Tabel 2 bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPA peserta didik SDN So Loka yaitu secara berurutan yang paling

besar dukungan keluarga sebesar 67,31%, dukungan sekolah sebesar 63,46%, dan dukungan masyarakat sebesar 50%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Persentase Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Hasil Belajar IPA

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2 hasil wawancara dari pihak peserta didik bahwa faktor eksternal yang paling mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik IPA berasal dari dukungan keluarga yang terdiri dari pendampingan orangtua saat belajar di rumah, arahan orangtua saat belajar di rumah, suasana tenang saat belajar di rumah dan pembiayaan pendidikan.

Sedangkan berdasarkan hasil angket dari pihak guru bahwa motivasi belajar peserta didik merupakan faktor yang paling mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPA kelas V di SDN So Loka dapat dilihat pada Tabel 3.

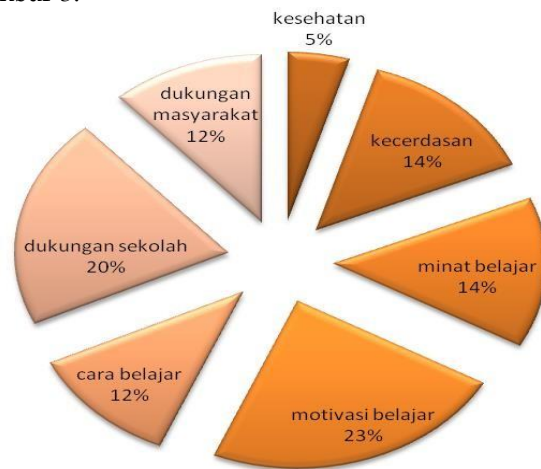
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Angket Guru Rendahnya Hasil Belajar IPA dari Segi Faktor Internal

| No | Faktor Internal Rendahnya Hasil Belajar | Jumlah | Persentase |
|----|---|--------|------------|
| 1  | Kesehatan                               | 19     | 29,23%     |
| 2  | Kecerdasan                              | 41     | 63,07%     |
| 3  | Minta Belajar                           | 88     | 84,62%     |
| 4  | Motivasi Belajar                        | 79     | 75,6%      |
| 5  | Cara Belajar                            | 71     | 68,27%     |

Berdasarkan Tabel 3 bahwa faktor internal penyebab rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SDN So Loka yang paling banyak mempengaruhi adalah berasal dari motivasi belajar sebesar 100%, selanjutnya berasal dari dukungan sekolah sebesar 87,50%, minat belajar sebesar 62,50%, kecerdasan sebesar 60%, cara belajar sebesar 50%, dukungan masyarakat sebesar 50% dan terakhir kesehatan sebesar 20%.

Dari hasil penelitian dari pihak guru tersebut bahwa motivasi merupakan faktor internal yang paling

berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar IPA peserta didik. Motivasi belajar disini yang terdiri dari kesenangan terhadap materi IPA, ketekunan dalam mempelajari materi IPA, sikap terhadap materi pelajaran IPA dan percaya diri dalam mempelajari materi IPA Secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Rendahnya Hasil Belajar IPA Berdasarkan Pengamatan Guru

Sementara faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar IPA peserta didik dari pihak guru berasal dari dukungan sekolah yang terdiri dari metode mengajar guru pada materi pelajaran IPA, pengembangan materi pelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari, sikap guru saat mengajar dan perilaku peserta didik saat belajar.

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu (Suhendri, H. (2011)). Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Prinsip yang mendasari penilaian hasil belajar yaitu untuk memberi harapan bagi peserta didik dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas dalam arti peserta didik menjadi pembelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik. Dalam kaitan dengan itu, guru dan peserta didik dapat menjadikan informasi hasil penilaian sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan belajarnya (Rahman, 2022).

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan

pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol Turrohmah, M. (2017).

Hasil Belajar merupakan terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori (Rosiyanti, H., & Wijayanti, E. 2015). Belajar bagi seseorang bukanlah proses yang mudah apabila kita tidak melakukannya pada saat yang tepat dan didukung oleh situasi yang baik pula. Namun pada kenyataannya banyak faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal yang banyak mempengaruhi dari kualitas belajar seseorang. Utamanya pada usia sekolah yang menuntut para peserta didik untuk belajar lebih giat. Sedangkan jenis tingkah laku yang menimbulkan hasil belajar yaitu kebiasaan, keterampilan, akumulasi persepsi, asosiasi dan hafalan, pemahaman dan konsep, sikap, nilai, moral dan agama (Zainal, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan setelah dilakukan penskoran hasil angket serta analisis data, maka diperoleh hasil bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SDN So Loka berasal dari faktor internal yaitu minat belajar peserta didik terhadap IPA yang terdiri dari perasaan senang dan tertarik terhadap pelajaran IPA, perhatian terhadap pelajaran IPA, dan keterlibatan ketika proses pembelajaran IPA. Kemudian faktor motivasi belajar IPA yang terdiri dari kesenangan terhadap IPA, ketekunan dalam mempelajari IPA, sikap terhadap pelajaran IPA, dan percaya diri dalam mempelajari IPA. Hal ini membuktikan bahwa faktor yang paling mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SDN So Loka berasal dari dalam diri peserta didik.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik ini terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nabillah dan Abadi, (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri yang teridir dari factor jasmani misalnya faktor kesehatan dan cacat fisik. Sehat artinya seluruh bagian tubuh dalam keadaan baik atau bebas dari penyakit karena kesehatan seseorang mempengaruhi pembelajaran mereka. Dan faktor

psikologi yang terdiri dari kecerdasan/inteligensi, minat, motivasi, dan cara belajar, dan kosentrasi.. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya, sehingga seseorang peserta didik pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya.

Sebagaimana yang sudah diketahui salah satu faktor internal yang paling mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPA yaitu minat. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya yang dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikan martabat atau mempeoleh pekerjaan yang baik serta hidup senang dan bahagia.

Pada saat sekarang ini banyak hasil belajar peserta didik yang rendah, karena kurangnya minat belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi, hasil belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu, baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan ataupun pengetahuan, kemudian akan diukur dan dinilai serta diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Pada saat sekarang ini banyak hasil belajar IPA peserta didik yang rendah karena kurangnya minat belajar. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau peserta didik itu mengalami atau melakukannya. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Rendahnya hasil IPA belajar peserta didik karena kurangnya minat belajar yaitu timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Adanya niat malas dalam belajar, banyak terjadi hal semacam ini pada zaman sekarang. Peserta didik itu belum menyadari apa itu belajar, belum paham dan mengerti. Hal seperti ini membuat peserta didik malas dalam belajar.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Pada sub variabel faktor internal memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar IPA yang baik. Sebagaimana diungkapkan Astiti, et al (2021) minat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh sesuatu benda atau tujuan yang diminati itu.

Demikian pula menurut Zulfikar dan Setiawan. (2022) menegaskan minat itu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dengan mengengang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas secara konsisten dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar (Putri & Rosyidahm 2023). Peserta didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh- sungguh, karena ada daya tarik baginya sehingga proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat (Yustiqvar, et al., 2019). Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar peserta didik dalam rentangan waktu tertentu. Sedangkan Kartila, K. (2018). menyatakan bahwa peserta didik dapat berhasil belajar IPA diperlukan persyaratan tertentu antara lain menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat dapat mempengaruhi hasil belajar IPA karena jika peserta didik tidak mempunyai minat pada pelajaran yang dipelajari maka tidak ada daya tarik baginya untuk belajar. Sebab minat memiliki peranan penting bagi peningkatan hasil belajar IPA.

Selanjutnya faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar IPA yaitu motivasi belajar terhadap IPA yang berkenaan dengan kesenangan terhadap IPA, ketekunan dalam mempelajari IPA, sikap terhadap pelajaran IPA, dan percaya diri dalam mempelajari IPA. Sebagaimana diungkapkan oleh ASTRIANA, I. (2016) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar.

Demikian pula Oktiani, I. (2017) menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan

belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar yakni' adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Jadi, motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka apabila ada peserta didik yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik. Tujuannya agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Di sini diperlukan pemanfaatan bentuk-bentuk motivasi secara akurat dan bijaksana.

Sedangkan faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SDN So Loka yaitu berasal dari dukungan keluarga yang berkenaan dengan pendampingan orangtua saat belajar di rumah, arahan orangtua saat belajar di rumah, suasana tenang saat belajar di rumah dan pembiayaan pendidikan. Menurut Slameto (2013), bahwa keluarga adalah ayah, ibu dan peserta didik serta keluarga yang menjadi penghuni rumah. Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Dengan demikian keluarga yang baik, harmonis akan berpengaruh baik pula pada belajar peserta didik.

Faktor eksternal adalah faktor- faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPA yang sifatnya di luar diri peserta didik sebagaimana diungkapkan oleh Widodo, J. P., & Fatihul, A. (2019). yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor lingkungan keluarga, sosial ekonomi keluarga yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis dan hingga pemilihan sekolah. Tinggi rendahnya pendidikan orangtua mempengaruhi persepsinya terhadap pendidikan, dimana orangtua yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami arti pentingnya pendidikan bagi



peserta didik, dibandingkan dengan orangtua yang mempunyai pendidikan yang lebih rendah. Dukungan keluarga merupakan salah satu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang, Keadaan keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan.

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Di dalam keluarga memberikan rasa aman yang membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Keadaan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan peserta didik kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya pada IPA.

Cara orang tua mendidik peserta didik besar pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Lebih lanjut diungkapkan Sutjipto (dalam Slameto, 2013:56) bahwa orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan peserta didik, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar peserta didik, di mana tidak memperhatikan kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar bahkan tidak tahu menahu bagaimana kemajuan belajar peserta didik, kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar sehingga menyebabkan peserta didik dalam belajarnya tidak berhasil. Hal ini dapat terjadi pada peserta didik dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintainya.

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting menurut Slameto (2013:56) adalah relasi orang tua dengan peserta didik. Selain relasi peserta didik dengan saudara atau anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar peserta didik. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan penuh kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan peserta didik, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga peserta didik tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar peserta didik sendiri.

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana peserta didik berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang mempengaruhi ketenangan peserta didik dalam belajar

jika suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga lain menyebabkan peserta didik menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram sehingga peserta didik betah tinggal di rumah, peserta didik juga dapat belajar dengan baik (Slameto, 2013:54).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suasana rumah adalah salah satu faktor penyebab terhadap rendahnya hasil belajar IPA, jika suasana rumah yang ramai atau banyak penghuninya itu dapat menyebabkan peserta didik menjadi bosan bahkan akan mengganggu belajar peserta didik. Apabila suasana rumah yang aman dan tentram maka peserta didik akan merasa betah dan dapat belajar dengan baik.

Faktor yang paling berpengaruh dari pihak guru yaitu metode mengajar guru pada pelajaran IPA, pengembangan pelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari, sikap guru saat mengajar, perilaku peserta didik saat belajar, tepat waktu masuk sekolah, media mengajar guru, kondisi ruang kelas dan mengerjakan tugas rumah. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Jika metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap peserta didik maupun terhadap mata pelajaran itu tidak baik. Sehingga peserta didik kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, sehingga akibatnya peserta didik malas untuk belajar (Gunawan, 2014:49).

Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Peserta didik menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja dan jika guru yang progresif dan mencoba metode-metode yang baru, agar dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Agar peserta didik dapat berjalan dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin

Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar seperti pagi atau sore hari, belajar pada pagi hari lebih efektif dari pada belajar pada waktu-waktu lainnya. Namun, menurut penelitian beberapa ahli learning style (gaya belajar), hasil belajar IPA tidak bergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiap-siagaan peserta didik atau kesiapan peserta didik dalam menyerap, mengelola serta menyimpan

informasi yang telah diperoleh. Dalam hal ini banyak peserta didik melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru (Kartono, 2018:1).

Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar IPA peserta didik itu. Dalam pembagian waktu belajar, kadang-kadang peserta didik belajar tidak teratur, sehingga itu perlu diatur waktu belajar secara teratur setiap hari. Dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar IPA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN So Loka, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA kepada peserta didik kelas V yaitu berasal dari faktor internal yaitu 75,96%, kemudian cara belajar IPA sebesar 68,27%, dan kecerdasan/ intelegensi sebesar 63,07% dan terakhir kesehatan sebesar 29,23%. Sementara yang berasal dari faktor eksternal yang paling mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SDN So Loka yaitu secara berurutan yang paling besar dukungan keluarga sebesar 67,31%, dukungan sekolah sebesar 63,46%, dan dukungan masyarakat sebesar 50%. Sedangkan berdasarkan hasil angket dari pihak guru bahwa motivasi belajar peserta didik merupakan faktor yang paling mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPA kelas V di SDN So Loka yaitu motivasi belajar sebesar 100%, selanjutnya berasal dari dukungan sekolah sebesar 87,50%, minat belajar sebesar 62,50%, kecerdasan sebesar 60%, cara belajar sebesar 50%, dukungan masyarakat sebesar 50% dan terakhir kesehatan sebesar 20%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ipa. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193-203.
- Astriana, I. (2016). *Hubungan Antara Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tik Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Jawai Kabupaten Sambas* (Doctoral Dissertation, Ikip Pgri Pontianak).
- Astuti, D., Kartono, K., & Wardono, W. (2018, February). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Model Pembelajaran Jucama Berpendekatan Pmri Dengan Google Form Sebagai Self Assessment. In *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, Pp. 69-76).
- Budiyanto, S., Asvial, M., & Gunawan, D. (2014). Performance Analysis Of Genetic Zone Routing Protocol Combined With Vertical Handover Algorithm For 3g-Wifi Offload. *J. Ict Res. Appl*, 8(1), 49-63.
- Juniarti, N., Bahari, Y., & Riva'ie, W. (2015). Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Di Sma. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 4(2).
- Kartila, K. (2018). *Peningkatan Minat Belajar Mata Pelajaran Ips Melalui Model Kooperatif Tipe Scramble Bagi Peserta Didik Pada Kelas Iii Sd Islam Datok Sulaiman Palopo* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 3(2).
- Moleong, L. C., Rumagit, A. M., & Sugiarto, B. A. (2013). Implementasi Cluster Computing Untuk Render Animasi. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 2(3), 25-32.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Oktaviani, L., Lestari, Y. T., & Khadaffi, Y. (2021). Pkm Peningkatan Pemahaman Guru Mengenai Penelitian Tindakan Kelas Dan Kualitatif Di Man 1 Pesawaran. *Jurnal Widya Laksmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 98-103.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Putri, A., & Rosyidah, A. N. K. (2023). Analisis Faktor Penghambat Gerakan Literasi Baca Tulis Siswa di Desa Wisata MI Nurul Islam Kuta. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 178-187.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rosiyanti, H., & Wijayanti, E. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Hasil Belajar Matematika Dan Sikap Siswa. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 1(2), 37-44.
- Slameto, A. A., Utami, E., & Pangera, A. A. (2013). Penerapan Zachman Framework Dalam Merancang Sistem Pelaporan Kerusakan Komputer. *Semnasteknomedia Online*, 1(1), 17-27.
- Sudjana, B. (2014). Penggunaan Azolla Untuk Pertanian Berkelanjutan. *Majalah Ilmiah Solusi*, 1(02).
- Sugiyono, F. X. (2017). *Instrumen Pengendalian Moneter: Operasi Pasar Terbuka* (Vol. 10). Pusat

- Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (Ppsk) Bank Indonesia.
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 1(1).
- Turrohmah, M. (2017). *Hubungan Kompetensi Profesional Guru Qur'an Hadist Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Ma Nurul Ulum Tulungagung Kec Gading Rejo Kab Pringsewu* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Widodo, J. P., & Fatihul, A. (2019). Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Dan Tidak Berprestasi Dalam Pembelajaran Ips. *Repository Stkip Pgri Sidoarjo*.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.
- Zulfikar, M. A., & Setiawan, H. (2022). Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Segugus IV Sekabupaten Dompu. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 137-141.